

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian survei. Metode survei ini digunakan karena penelitian yang sifatnya kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hlm.17) berpendapat bahwa “Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilaksanakan terhadap sejumlah individu, sehingga ditemukan keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Metode survey merupakan metode penelitian dengan menggunakan jawaban dari sekelompok orang sebagai data penelitian (Suryadi, dkk., 2020, hlm. 74). Agar mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan angket berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya sudah dirancang.

Dengan demikian, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan agar mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam mengetahui pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.

#### **1.2 Operasional Variabel**

Untuk menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian maka diperlukan operasional variabel. Selain itu bermaksud menentukan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga pengujian hipotesis dilakukan secara benar.

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Maka dari itu, operasional variabel perlu dibuat dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Variabel Komunikasi Organisasi (X) dan Variabel Kinerja Pegawai (Y). Komunikasi Organisasi merupakan variabel bebas dan Kinerja Pegawai merupakan variabel terikat.

### 1. Operasional Variabel Komunikasi Organisasi

Menurut Suranto (2018, hlm. 13) organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi bertujuan untuk menjaga keharmonisan kerja sama antara berbagai pihak yang berkepentingan. Indikator komunikasi menurut Suranto (2011, hlm. 105) organisasi yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, tindakan.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Komunikasi Organisasi (X)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Komunikasi Organisasi (Variabel X)</b>  Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi bertujuan untuk menjaga keharmonisan kerja sama antara berbagai pihak yang berkepentingan Suranto (2018, hlm. 13).	1. Pemahaman	1. Kemampuan memahami informasi yang disampaikan dengan jelas.	Ordinal	1
		2. Kemampuan memahami instruksi yang disampaikan.	Ordinal	2
	2. Kesenangan	1. Kemampuan berkomunikasi dengan sopan	Ordinal	3
		2. Kemampuan memberikan respon positif pada saat berkomunikasi	Ordinal	4
	3. Pengaruh pada sikap	1. Kemampuan mempengaruhi orang lain.	Ordinal	5
		2. Informasi atau instruksi yang disampaikan berkaitan dengan organisasi	Ordinal	6
	4. Hubungan yang baik	1. Kemampuan berkomunikasi	Ordinal	7

		dengan baik dengan pegawai atau pimpinan.		
		2. Kemampuan menjalin kedekatan hubungan dengan pegawai atau pimpinan.	Ordinal	8
	5. Tindakan	1. Kemampuan memberikan ide dalam suatu pekerjaan	Ordinal	9
		2. Kemampuan menyampaikan segala bentuk masalah yang terjadi dalam pelaksanaan tugas.	Ordinal	10

## 2. Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Menurut Mathis (2011, hlm. 78) mengungkapkan kinerja adalah apa yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh karyawan. Kinerja karyawan mempengaruhi berapa banyak mereka memberikan kontribusi pada organisasi. Kinerja pegawai dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi organisasi. Adapun indikatornya menurut Mathis (2011, hlm. 378) yaitu: kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, kehadiran, kemampuan bekerja sama.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kinerja Pegawai (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Kinerja Pegawai (Variabel Y)</b>	<b>Kuantitas Kerja</b>	1. Tingkat banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai target.	Ordinal	<b>1</b>

<p>Kinerja adalah apa yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh karyawan. Kinerja karyawan mempengaruhi berapa banyak mereka memberikan kontribusi pada organisasi. Mathis &amp; Jackson (2011, hlm. 78)</p>		2. Tingkat pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan.	Ordinal	2
		3. Tingkat kesalahan dalam bekerja.	Ordinal	3
	<b>Kualitas Kerja</b>	1. Tingkat pengerjaan tugas sesuai prosedur.	Ordinal	4
		2. Tingkat pencapaian hasil kerja.	Ordinal	5
		3. Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dihasilkan.	Ordinal	6
	<b>Ketepatan Waktu</b>	1. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	7
		2. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
	<b>Kehadiran</b>	1. Tingkat ketepatan kehadiran di lokasi kerja.	Ordinal	9
		2. Tingkat ketepatan waktu pulang kerja.	Ordinal	10
	<b>Kemampuan bekerja sama</b>	1. Tingkat kerja sama antar anggota tim kerja.	Ordinal	11
		2. Tingkat keterlibatan kerja dalam sebuah tim.	Ordinal	12

		3. Tingkat saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	13
--	--	---	---------	----

### 1.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari beberapa unit yaitu Sekretariat 23 orang, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan 51 orang, Bidang Teknik Prasarana 23 orang, Bidang Perhubungan Laut dan ASDP 12 orang sehingga total populasi untuk penelitian ini adalah 109 Orang.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi di mana semua anggota populasi akan dijadikan unit analisis. Dengan demikian penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel dan tidak ada menentukan ukuran sampel.

### 1.4 Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti berkenaan objek dan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket. (Muhidin S. A., 2011) bahwa: “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapat jawaban. Responden menjawab dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia atau memberikan jawaban terbatas secara langsung pada angket yang diajukan.

Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert* (*likert scale*). Skala *likert* adalah skala yang mengukur sikap setuju dan tidak setuju responden pada topik yang diajukan. Berikut jumlah kategori *skala likert*.

**Tabel 3. 3**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

Angka	Penafsiran
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Sumber: Suryadi, dkk. (2020, hlm.114)

### 1.5 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel , yaitu Komunikasi Organisasi (Variabel X) dan Kinerja Pegawai (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut yaitu sumber data primer dan sekunder. Agar lebih jelas, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sumber dan Jenis Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Komunikasi Organisasi (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Kinerja Pegawai (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

### 1.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpulan data instrumen sangat penting untuk diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen

tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

### 1.6.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen maka dilakukanlah uji validitas. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa "Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur." Maka uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai telah tepat apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi.

*Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, hlm. 50) yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor- skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah - jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah - jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk (2011, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga pada db =  $30 - 2 = 28$  dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$  dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*.
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*. Selanjutnya klik OK



## 1. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Komunikasi Organisasi (X)

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Variabel komunikasi organisasi memiliki 5 indikator yang diuraikan menjadi 10 item pertanyaan angket yang disebarakan pada 30 orang. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25,0 sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Organisasi (X)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,940	0,361	Valid
X2	0,911	0,361	Valid
X3	0,911	0,361	Valid
X4	0,937	0,361	Valid
X5	0,920	0,361	Valid
X6	0,932	0,361	Valid
X7	0,937	0,361	Valid
X8	0,928	0,361	Valid
X9	0,828	0,361	Valid
X10	0,919	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 butir pertanyaan komunikasi organisasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Kinerja Pegawai

Pada variabel kinerja pegawai memiliki 5 indikator yang diuraikan menjadi 13 pertanyaan yang disebarakan kepada 30 orang. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25,0 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,811	0,361	Valid
Y2	0,819	0,361	Valid
Y3	0,873	0,361	Valid
Y4	0,794	0,361	Valid
Y5	0,855	0,361	Valid
Y6	0,866	0,361	Valid
Y7	0,774	0,361	Valid
Y8	0,715	0,361	Valid
Y9	0,814	0,361	Valid
Y10	0,755	0,361	Valid
Y11	0,842	0,361	Valid
Y12	0,836	0,361	Valid
Y13	0,809	0,361	Valid

*Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 13 butir pertanyaan kinerja pegawai yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 1.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa: “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama,

selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*, dalam Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Surashimi Arikunto (dalam Abdurahman, 2011, hlm. 56).

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
$k$	= Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians bulir
$\sigma_i^2$	= Varians total
$N$	= Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor

pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ .
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 25 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikandalam model *alpha* dan terakhir.
- d. Klik *OK*.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rtabel	rhitung	
1	Komunikasi Organisasi	0,979	0,361	Reliabel
2	Kinerja Pegawai	0,988	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dari variabel komunikasi organisasi (X) dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,979 > 0,361$ ). Selanjutnya hasil uji reliabilitas variabel kinerja pegawai (Y) dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,988 > 0,361$ ). Dengan begitu hasil pengujian disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

## 1.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Syarat yang harus dilakukan yaitu pengujian dengan uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

### 1.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Agar mempermudah dalam pengolahan data, maka penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Version 25. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*.

Salsabila Antazahra Saleh, 2024

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PERHUBUNGAN  
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Klik menu *Analyze* pilih *Regression* pilih *Linear*.
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova* masukan Variabel X ke kotak *Independents (s)* dan Variabel Y € Kotak *Dependent*
5. Kemudian pilih *Save*, beri tanda centang, klik tombol *Continue* kemudian OK.
6. Setelah itu pilih masuk ke dialog box, masukan varaibel *Unstandarlized Normal* Pada *Test Variable List*, Pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal* klik OK.
7. Lakukan interpretasi denan ketentuan:
  - 1) Jika signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.
  - 2) Jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka berdistribusi normal.

### 1.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) menyatakan bahwa: “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 25 dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based of Mean*. Langkah-langkah pengujian homogenitas sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan variabel *View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:

- a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Komunikasi Organisasi pada Label.
- b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kinerja Pegawai pada Label.
4. Klik *Data View* isikan dengan data yang diperoleh.
5. Setelah itu, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-way ANOVA*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test*. Kemudian klik *Continue*.
8. Klik OK
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
  - 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variasi data dinyatakan homogen.
  - 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 1.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas. Dalam mempermudah pengolahan data, penulis menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS versi 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.

5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*.
10. Lalu interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka linear.
  - 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka tidak linear.

## 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Muhidin (2011, hlm. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data diantaranya: a) mendeskripsikan data dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang di peroleh dari sampel (*statistic*). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 1.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik analisis data deskriptif. Muhidin (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa: “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data



yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 147)

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.

Dalam mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Sehingga menghasilkan rincian skor dan kedudukan responden berdasar urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Berikut langkah-langkah untuk mendeskripsikan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Mendeskripsikan variabel penelitian, menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan penggunaan *Skala Likert*. Berikut tabel kriteria penafsiran.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y**

No	Rentang Frekuensi/Presentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1	1,00 – 1,79	Sangat tidak efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang

4	3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: *Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5* (Arikunto, 2010, hlm. 275)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.
  - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih responden, dengan melakukan *tally* pada data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - d. Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 1.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi. Adapun langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis sebagai berikut:

### a. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
2. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden;
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*;
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item Variabel X pada *Independent List*;
5. Klik *save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*;
6. Klik *OK*, hingga muncul hasilnya
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi  $\hat{y}=a+b$

### b. Menguji Signifikansi

Uji keberartian persamaan regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika nilai sig  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

### c. Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Muhidin dkk. (2011, hlm. 193), koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *product moment coefficient*

(*pearson's coefficient of correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Dengan demikian, arah korelasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat satu arah dan berlawanan arah. Tanda koefisien korelasi positif (+) atau arah korelasi satu arah, dan tanda koefisien korelasi negatif (-) atau arah korelasi dua arah.

**Tabel 3. 9**  
*Guilford Empirical Rules*

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidakada)
$\geq 0,21$ - < 0,40	Pengaruh rendah
$\geq 0,41$ - < 0,60	Pengaruh sedang atau cukup
$\geq 0,61$ - < 0,80	Pengaruh kuat atau tinggi
$\geq 0,81$ - < 1,00	Pengaruh sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Muhidin dkk., 2011, hlm. 179)

## 1.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurrahman, 2011, hlm. 149). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Merumuskan hipotesis statistik
  - a.  $H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai.
  - b.  $H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significant  $\alpha$* ). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.